

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu dari waktu ke waktu selalu dilakukan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan formal yang berupa prestasi belajar siswa.

Kemajuan pembangunan yang semakin pesat khususnya di bidang pendidikan, secara tidak langsung menuntut setiap individu untuk mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi ini diperlukan untuk menghadapi tantangan dan persaingan yang semakin ketat dan membutuhkan kesiapan dari masing-masing individu. Kesiapan yang utama adalah peningkatan sumber daya manusia, para pengelola pendidikan dituntut untuk memperkaya wawasan pengetahuan, meningkatkan kemampuan serta meningkatkan sarana dan prasarana demi terlaksananya proses pendidikan yang memadai.

Dalam setiap jenjang pendidikan, prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan siswa. Prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak terlepas dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Berhasil atau tidaknya seorang siswa meraih prestasi salah satunya dapat dilihat melalui penguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya dengan ditunjukkan melalui tes Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan Ujian Nasional (UN). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Purwanto (2010:56) “Prestasi belajar adalah hasil belajar yang didapatkan dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok yang dinyatakan dengan skor hasil tes atau angka.”

Adapun tujuan pembelajaran Akuntansi di SMK adalah untuk membekali siswa dalam berbagai kompetensi Akuntansi, sehingga dapat bersaing didunia kerja dan menjadi sumber daya manusia yang siap untuk bekerja. Selain itu, para

Evi Nugraha Nuriman, 2019

***PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS XI AKUNTANSI SMK PURAGABAYA BANDUNG
DENGAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa mampu menerapkan konsep-konsep, prinsip dan prosedur Akuntansi yang betul, baik untuk bekerja maupun kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa kelak. Dalam kehidupan sehari-hari penerapan Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting. Tidak hanya digunakan untuk kepentingan bisnis, tetapi dalam kehidupan sehari-hari pun memerlukan akuntansi sebagai dasar perhitungan yang efektif. Oleh karena itu, mata pelajaran Akuntansi harus dapat dikuasai oleh peserta didik. Namun pada kenyataannya terkadang hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Seperti fenomena yang penulis temukan di salah satu SMK di Bandung, yaitu SMK Puragabaya yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang terus berupaya menghasilkan lulusan yang cerdas, mandiri dan kompetitif. Namun dalam proses pelaksanaannya masih menghadapi beberapa permasalahan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang fokus ketika belajar dan hasil belajar yang belum optimal. Berikut ini merupakan data nilai UAS siswa jurusan Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas XI Akuntansi SMK Puragabaya Bandung semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 :

Tabel 1.1 Daftar Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Dasar XI AK di SMK di Puragabaya Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

| Kelas | K K M | Jumlah Siswa | Nilai Rata- Rata | Jumlah Siswa Di bawah KKM | Persentase Siswa Di bawah KKM | Jumlah Siswa Di atas KKM | Persentase Siswa Di atas KKM |
|--------|-------------|-----------------|------------------------|---------------------------------------|----------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|
| X AK A | 75 | 29 | 54,06 | 19 | 32,76% | 10 | 17,24% |
| X AK B | | 35 | 65,66 | 18 | 25,71% | 17 | 24,29% |
| Jumlah | | 64 | 59,86 | 37 | 58,47% | 27 | 41,53% |

Sumber : Dokumentasi dari nilai guru Akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Puragabaya Bandung pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019

Evi Nugraha Nuriman, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS XI AKUNTANSI SMK PURAGABAYA BANDUNG DENGAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diperoleh informasi nilai UAS pada mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas XI AK di SMK Puragabaya Bandung menunjukkan fenomena nilai yang rendah karena masih banyak siswa yang nilainya berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 75. Dari 2 kelas X AK dengan jumlah siswa sebanyak 64 orang hanya 41,53% saja yang mendapatkan nilai UAS di atas KKM, sedangkan sisanya sebanyak 58,47% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, dan dibandingkan dengan standar KKM yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian prestasi belajar siswa masih belum optimal atau tergolong rendah.

Masalah belum optimalnya prestasi belajar ini sangat penting untuk diperhatikan dan dikaji. Dampak dari rendahnya prestasi belajar siswa yaitu akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran Akuntansi karena materi dalam pelajaran Akuntansi sifatnya berkelanjutan. Masalah ini dapat berdampak pula pada kompetensi siswa, dan terhadap hasil Ujian Nasional (UN).

B. Identifikasi Masalah

Untuk mencapai prestasi tidak mudah, banyak hal atau faktor yang dapat mempengaruhi terhalangnya pencapaian prestasi yang optimal. Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh berfungsinya secara integratif dari setiap faktor pendampingnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, seperti yang diungkapkan Dimiyati dan Mudjiono (2009:260) bahwa prestasi belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor berikut :

a. Faktor Intern

Faktor Intern meliputi sikap siswa terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau untuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa.

b. Faktor Ekstern

Faktor Ekstern meliputi guru sebagai pembina siswa, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian lingkungan sosial siswa di sekolah dan kurikulum sekolah.

Evi Nugraha Nuriman, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS XI AKUNTANSI SMK PURAGABAYA BANDUNG DENGAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, Miranda dkk (2010: 134) mengemukakan faktor- faktor yang yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

- a. Faktor-faktor yang ada pada siswa
Faktor-faktor ini meliputi : taraf intelegensi, bakat khusus, taraf pengetahuan yang dimiliki, taraf kemampuan berbahasa, taraf organisasi kognitif, motivasi, kepribadian, perasaan, sikap, minat, konsep diri, kondisi fisik dan psikis.
- b. Faktor- faktor yang ada pada keluarga
Faktor-faktor ini meliputi : hubungan antar orang tua, hubungan orang tua dan anak, jenis pola asuh, dan keadaan sosial ekonomi,
- c. Faktor-faktor yang ada pada lingkungan sekolah
Faktor-faktor ini meliputi: guru, kurikulum, organisasi sekolah, sistem sosial di sekolah, keadaan fisik sekolah, fasilitas pendidikan, hubungan sekolah dengan orang tua dan lokasi sekolah.

Dari beberapa faktor di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dalam diri siswa salah satunya motivasi belajar, dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa salah satunya yaitu keluarga.

Motivasi belajar merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa. Dimiyati dan Mujiono (2009:80) menjelaskan bahwa, “pada diri siwa terdapat kekuatan penggerak yang menjadi pemicu belajar yaitu motivasi belajar”. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Menurut Anurrahman (2009:180) “motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendaya gunakan potensi yang ada dalam dirinya.”

Dijelaskan oleh Sardiman (2012:85) bahwa salah satu fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Mendorong timbulnya suatu

perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

Pada kehidupan sehari-hari motivasi memiliki peran yang sangat strategis termasuk pada proses pembelajaran. Uno (2010:23) menjelaskan bahwa salah satu indikator motivasi belajar adalah “adanya hasrat dan keinginan berhasil”. Bila seseorang merasa termotivasi oleh sesuatu hal maka ia akan mencoba sekuat tenaga untuk mencapai tujuan tersebut sehingga pada akhirnya upaya tersebut akan diarahkan serta konsisten sesuai dengan tujuan. Pada akhirnya, motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu dorongan bersifat internal, atau eksternal yang menjadi dasar dari setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan setiap orang untuk mencapai tujuannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gunarsa (2009:50) bahwa “ada dua tipe motivasi, yaitu motivasi intrinsik (berasal dari dalam diri seseorang) dan motivasi ekstrinsik (berasal dari dorongan orang lain).” Motivasi ekstrinsik ini salah satunya dapat diperoleh dari lingkungan keluarga yaitu orang tua.

Keluarga menjadi madrasah utama yang memegang peran penting dalam mengembangkan karakter dan suksesnya belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat M. Dalyono (2009: 169) bahwa “faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.” Selain itu Helmawati (2014: 49) mengatakan bahwa “keluarga merupakan titik tolak perkembangan anak. Dengan kata lain, keluarga merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya”. Dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang sangat penting dan pola asuh orang tua adalah cara yang dipakai orang tua dalam mendidik anaknya. Keberhasilan atau prestasi yang dicapai oleh anak adalah sebagai cerminan dari pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya.

Setiap anak menerima pola asuh orang tua yang sangat beragam. Hal tersebut tergantung dari cara pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Sugihartono (2010:31) mengemukakan “terdapat tiga macam pola asuh yang ada dalam keluarga, yaitu : pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan

Evi Nugraha Nuriman, 2019

***PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS XI AKUNTANSI SMK PURAGABAYA BANDUNG
DENGAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pola asuh Permisif.” Masing-masing pola asuh tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan peserta didik baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan tempat tinggal, yang nantinya akan berpengaruh pula pada motivasi anak dalam belajar.

Arahan dari orang tua tentang pentingnya belajar dan disertai bimbingan dari orang tua terhadap anak sangat penting dilakukan, sehingga anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mudah dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Berdasarkan penelitian oleh Haq (2009) disebutkan bahwa “pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.” Adapun penelitian menurut Azizah (2012) diketahui bahwa “terdapat hubungan positif yang signifikan antara tipe pola asuh orang dengan prestasi belajar.”

Seseorang yang memiliki suatu tingkat prestasi tertentu, tidak terlepas dari pola asuh dari orang tuanya. Palupi (2010:3) menyatakan bahwa :

Pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena pola asuh orang tua telah menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan dalam kemampuan sosial, kemampuan akademik, dan perkembangan psikososial.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar, selain itu pola asuh orang tua dalam membimbing anaknya untuk belajar dapat berpengaruh pula untuk memperkuat atau memperlambat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Peajaran Akuntansi dengan Pola Asuh Orang Tua sebagai Variabel Moderator”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi berdasarkan pola asuh orang tua.

Evi Nugraha Nuriman, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS XI AKUNTANSI SMK PURAGABAYA BANDUNG DENGAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi berdasarkan pola asuh orang tua.
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan pola asuh orang tua sebagai variabel moderator.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi berdasarkan pola asuh orang tua.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi berdasarkan pola asuh orang tua.
3. Untuk memverifikasi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
4. Untuk memverifikasi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan pola asuh orang tua sebagai variabel moderator.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mendorong untuk dilakukan kajian dan penelitian ulang mengenai permasalahan pada penelitian ini dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, serta untuk memverifikasi faktor-faktor mana yang konsisten mempengaruhi permasalahan yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

Evi Nugraha Nuriman, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS XI AKUNTANSI SMK PURAGABAYA BANDUNG DENGAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan pembaca khususnya dalam hal yang berkaitan dengan pendidikan. Adapun kegunaan praktis lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan. Selain itu, dapat pula dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut untuk penelitian berikutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan.